

**PENGARUH NILAI WAJAR ASET KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERCATAT DALAM *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**REZA MELANI DEWI
178330191**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/24

**PENGARUH NILAI WAJAR ASET KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERCATAT DALAM *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:
REZA MELANI DEWI
178330191**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan Terhadap Manajemen Laba
pada Perusahaan yang Tercatat Dalam *Jakarta Islamic Index*
Periode 2017-2022

Nama : Reza Melani Dewi

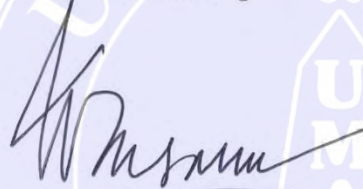
NPM : 178330191

Program Studi : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Warsani Furnama Sari, S.E. Ak.CA. MM)

(Aditya Amanda Pane, S.E. M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA./Mgt.Ph.D.CIMA)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, S.E. M.Si)

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 17 September 2024

HALAMAN PERYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 September 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Reza Melani Dewi
NPM. 178330191

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reza Melani Dewi
NPM : 178330191
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas *Royalty Non- Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2022”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty Non-Eksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 17 September 2024
Yang menyatakan,

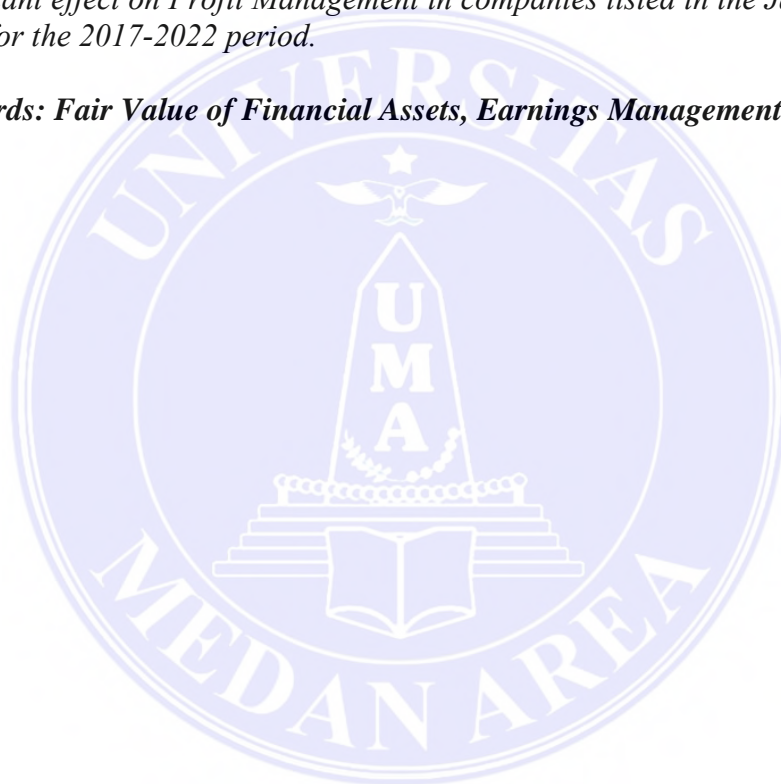


Reza Melani Dewi
NPM.178330191

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the partial influence of Fair Value of Financial Assets on Profit Management in companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2017-2022 Period. This type of research uses an associative method with a quantitative approach. The research population was all sharia companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2017-2022, totaling 30 companies, while the research sample selected according to the criteria was 5 companies for the 2017-2022 period. The type of research data is quantitative data, namely the type of data in the form of numbers. The data source is secondary data. Data collection method through documentation studies. The data analysis method used is simple linear regression analysis. The research results show that partially the Fair Value of Financial Assets has a positive and significant effect on Profit Management in companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2017-2022 period.

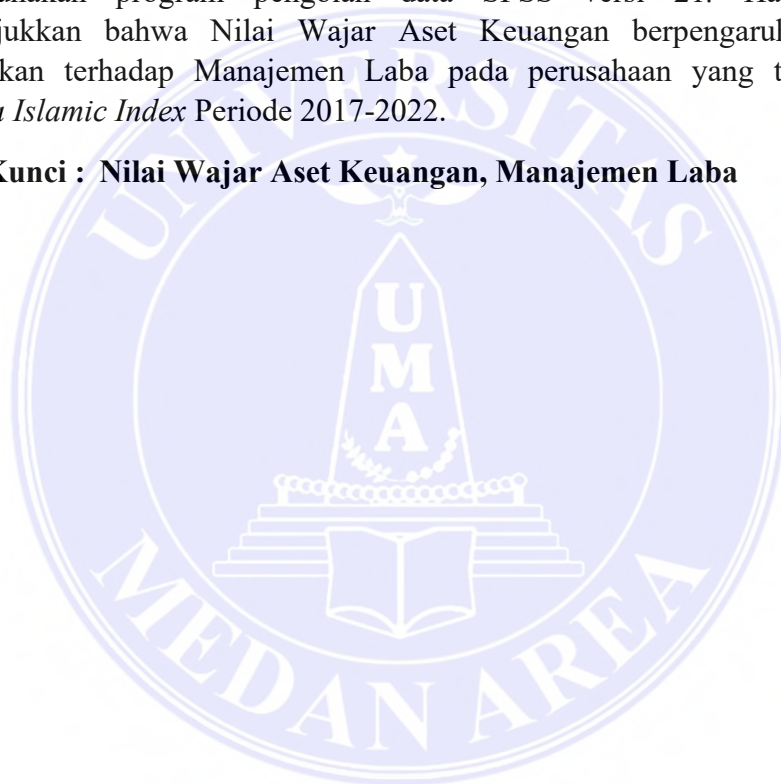
Keywords: *Fair Value of Financial Assets, Earnings Management*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Wajar Aset Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2017-2022 sebanyak 30 perusahaan sementara sampel penelitian yang dipilih sesuai kriteria sebanyak 5 perusahaan dengan periode 2017-2022. Jenis data penelitian berupa data kuantitatif yakni jenis data berupa angka. Sumber data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana menggunakan program pengolah data SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Wajar Aset Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2022.

Kata Kunci : Nilai Wajar Aset Keuangan, Manajemen Laba



RIWAYAT HIDUP



NAMA	Reza Melani Dewi
NPM	178330191
Tempat Tanggal Lahir	Medan, 5 Mei 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Sutardi
Ibu	Suwarti
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Nurul Huda Medan
SMP	SMP Dharma Pancasila Medan
SMA	SMA Dharma Pancasila Medan
Riwayat studi di UMA	Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2023
Pengalaman Kerja	- PT. Atlantik Internasional Akses - PT. Sardana Indah Berlian Motor
No Hp/Wa	0852-7014-8627
Email	rezamelanidewi123@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat dan salam kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2022”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si
4. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E, Ak, AC, M.M selaku dosen pembimbing atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorong kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si selaku dosen sekretaris pada skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Bapak berikan kepada peneliti.
7. Kepada Ibunda dan ayahanda saya Suwarti dan Sutardi terimakasih telah menjadi ibu dan ayah terhebat, terimakasih untuk cinta, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tak bisa penulis balaskan.
8. Kepada Abang kandung saya Deddy Purwanto. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi hingga bisa sampai ketahap saat ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan rezeki yang melimpah.
9. Teruntuk sahabatku sekaligus patner jalannya skripsi Mayang Sari, yang selalu ada dan bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya skripsi dan terimakasih sudah selalu memberi dukungan.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan, 17 September 2024



Reza Melani Dewi
NPM : 178330191

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.	8
1.4 Manfaat Penelitian.	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.2 Nilai Wajar Aset Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Nilai Wajar Aset Keuangan	10
2.2.2 Kategori Nilai Wajar Aset Keuangan	13
2.2.3 Indikator Nilai Wajar Aset Keuangan.....	16
2.3 Manajemen Laba.....	18
2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba	21
2.3.2 Indikator Manajemen Laba	24
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Penelitian	27
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	33
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	36
3.6.4 Uji Hipotesis	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 Daftar Indeks Saham <i>Jakarta Islamic Index</i>	39
4.2 Hasil Penelitian	39

4.2.1 Uji Statistik Deskripsi	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	45
4.2.4 Uji Hipotesis	46
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2	: Kriteria Sampel.....	31
Tabel 3.3	: Daftar Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.4	: Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 3.5	: Kriteria Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1	: Daftar Perusahaan	39
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3	: Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	43
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.5	: Analisis Regresi Linier Sederhana	45
Tabel 4.6	: Uji t (Parsial)	47
Tabel 4.7	: Koefisien Determinasi (R^2)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 : Histogram	41
Gambar 4.2 : Normalitas P-Plot	42
Gambar 4.3 : Grafik Scatterplot	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel X1	56
Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel X2	57
Lampiran 3 : Normalitas P-Plot.....	64
Lampiran 4 : Output SPSS	65
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 6 : Surat Balasan Tempat Riset	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Earnings management atau manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Secara teoritis ada banyak cara atau metode yang dapat ditempuh oleh manajer (pembuat laporan keuangan) untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan (*reported earnings*) yang memang memungkinkan ditinjau dari teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa praktek manajemen laba ditemui dalam banyak konteks. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa atau variabel-variabel ekonomi tertentu dapat dijadikan sebagai sarana untuk memanager laba.

Manajemen laba merupakan suatu pola atau tindakan dimana manajer memainkan labanya untuk naik atau turun pada satu periode (Kohtamäki et al., 2020). Manajemen laba dikenal dengan istilah kegiatan manipulasi pelaporan laba. Ketika perusahaan menerapkan pengukuran nilai wajar, manajemen perusahaan memungkinkan melakukan manajemen laba yang didasarkan pada

asumsi karena adanya kesempatan oportunistik untuk meninggikan laba semaksimal mungkin dan bahkan mengurangi biaya yang dimiliki agar laporan keuangan terlihat memiliki laba yang tinggi. Menurut Ogawa (2015), manajemen laba sering menyebabkan konflik antara *agent* dan *principal* karena manajemen laba memiliki konsep *Agency Theory* untuk memaksimalkan keuntungan pribadi masing-masing pihak. Hal ini berdampak pada kualitas laba dalam perusahaan. Manajemen laba dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Semakin tinggi praktik manajemen laba, akan menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

Salah satu cara yang dilakukan oleh manajer perusahaan adalah manajemen laba atau *earnings management* dimana salah satu variabel yang kemungkinan besar terdapat manajemen laba atau *earnings management* adalah nilai wajar akuntansi atau *fair value accounting*. *Fair value accounting* adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Salah satu peraturan yang mengatur tentang *fair value accounting* adalah PSAK No.68 tentang Pengukuran Nilai Wajar yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Nasional pada tanggal 19 Desember 2013. Hierarki nilai wajar menurut PSAK No.68 terbagi menjadi 3 input level yaitu input level 1, input level 2, dan input level 3.

Penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk menggunakan nilai wajar dalam melakukan judgement. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini

terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain (Kartikahadi et al., 2016). Akuntansi nilai wajar memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan pengukuran nilai wajar dapat diukur selain dari nilai pasar, yaitu dapat diukur dengan penilaian subjektif dari tim appraisal dan manajemen (Pratiwi dan Siswantoro, 2018). Nilai pasar (market value) adalah harga dari aset atau liabilitas yang merujuk pada pasar. Akuntansi nilai wajar akan meningkatkan kemampuan manajer memanipulasi laporan keuangan, masalah ini erat kaitannya dengan penggunaan nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi. Perusahaan yang mengungkapkan pengukuran nilai wajar berpotensi melakukan manajemen laba, dimana perusahaan tersebut melakukan pengakuan atas kewajiban dan keuntungan yang belum direalisasi menjadi laba yang dilaporkan untuk memenuhi atau melebihi estimasi target laba yang telah ditetapkan. Pengukuran nilai wajar menyebabkan meningkatnya probabilitas judgement manajemen dilakukan, hal ini menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Bukti ini menunjukkan bahwa manajer memanipulasi pengungkapan pengukuran nilai wajar untuk mengelola laba yang dilaporkan melalui adopsi nilai wajar (Pratiwi dan Siswantoro, 2018).

Syariah membolehkan penggunaan prinsip nilai wajar di mana akuntansi nilai wajar tersebut hanya bisa digunakan bila terdapat dasar penilaian yang kuat dan bukan ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan individu dari manajemen. Hal tersebut tentunya mendukung bahwa perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) akan kemungkinan besar menggunakan nilai wajar yang memiliki dasar penilaian yang kuat dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi

manajemen, sehingga perusahaan yang terdaftar dalam JII dapat mendukung pengaruh nilai wajar terhadap manajemen laba. Selain itu, dalam perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah diberlakukannya pengaturan membatasi besaran aset dan liabilitas agar memenuhi persentase tertentu. Pengaturan terkait aset dan liabilitas tersebut, tentunya berdampak terhadap pengukuran aset dan liabilitas melalui akuntansi nilai wajar, yang mana manajer sulit mendapatkan peluang untuk melakukan memanipulasi laporan keuangannya melalui pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII. Pengaturan yang ketat terkait penilaian aset dan kewajibannya yang membuat keleluasaan perusahaan yang terdaftar dalam JII. dalam melakukan manajemen laba melalui nilai wajar berkurang, sehingga perusahaan yang terdaftar dalam JII tersebut dapat mengurangi pengaruh positif akuntansi nilai wajar terhadap manajemen laba.

Di Indonesia kasus praktik manajemen laba telah beberapa kali terungkap, misalnya pada kasus perbedaan pelaporan laba bersih dalam laporan keuangan yang disajikan oleh PT Kimia Farma Tbk, ketidaksesuaian penyampaian laporan keuangan dengan pasal 69 UU Pasar Modal oleh PT Indofarma Tbk, dan perbedaan informasi antara data internal perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2017 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan yang terbaru yakni kecurangan dalam laporan keuangan yang dilaporkan bahwa perusahaan mengalami laba padahal sebenarnya rugi oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018.

Terdapat kasus indikasi terjadinya manajemen laba yang terjadi pada salah satu perusahaan Manufaktur di Indonesia, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang mana berdasarkan hasil perhitungan nilai *Discretionary*

accruals menunjukkan bahwa nilai DA mendekati angka satu, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangannya.

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di atas menunjukkan bahwa tindakan praktik manajemen laba bukan merupakan hal yang baru. Di Indonesia sendiri praktik manajemen laba masih saja terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI maupun JII. Sering kali pihak manajemen perusahaan tidak mempertimbangkan dampak dari tindakan manajemen laba, padahal jika suatu perusahaan terus-menerus melakukan praktik manajemen laba, maka hal tersebut dapat merugikan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008), kerugian yang ditimbulkan akibat praktik manajemen laba antara lain. Pertama, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan akibat melemahnya kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan, bahkan jika perusahaan terus-menerus melakukan praktik manajemen laba maka perusahaan akan mengalami pailit. Kedua, praktik manajemen laba ini akan membuat stakeholder mengambil suatu keputusan-keputusan strategis dan ekonomis yang keliru, akibat informasi palsu yang terdapat pada laporan keuangan.

Pengukuran nilai wajar merealisasikan harga aset keuangan yang bertujuan untuk diperdagangkan, maupun melalui pendapatan komprehensif lain namun belum direalisasikan. Entitas cenderung lebih rendah daripada perbankan karena perusahaan pada umumnya aset keuangan dan liabilitas yang diukur dengan nilai wajar pada perusahaan memiliki laba bersih lebih rendah daripada perbankan. Jika keadaan pasar aktif, memungkinkan perbankan memiliki laba yang berkualitas.

Namun karena menggambarkan harga pasar kini, dan manajemen entitas cenderung untuk memperhatikan laba maka timbul perilaku menyimpang yang dinamakan manajemen laba (Šodan, 2015). Terutama dalam perbankan, karena penerapan dalam laporan keuangannya adalah akuntansi nilai wajar, maka memungkinkan akan terjadi manajemen laba. Jika pasar aktif dan nilai wajar dapat diandalkan, maka memungkinkan nilai wajar yang dilaporkan bersifat andal. penelitian sebelumnya (Palasari, 2018), penerapan nilai wajar level 3 pada laporan keuangan perbankan Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Hal ini terjadi karena pada level 3, pengukurannya didasarkan pada suatu teknik penilaian sehingga bersifat material.

Sementara penelitian sebelumnya (Šodan, 2015), meneliti seberapa besar pengaruh konsep nilai wajar terhadap kualitas pendapatan negara-negara di Eropa Timur. Penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi nilai wajar memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba di negara-negara Eropa Timur karena pasar yang tidak likuid atau tidak aktif, tingkat pendapatan komprehensif lain berbasis nilai wajar memiliki hubungan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan dan bank di Eropa Timur, serta aset nilai wajar melalui laba rugi kurang signifikan dalam menjelaskan kualitas laba. Kualitas laba juga dicerminkan dengan minimnya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dapat dilakukan secara legal maupun tidak legal (illegal). Praktik legal dalam manajemen laba yaitu manajemen akan berusaha mempengaruhi angka laba yang tidak bertentangan ataupun yang boleh

dilakukan dengan aturan pelaporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi. Cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan perubahan dalam metode akuntansi, dan menggeser periode pendapatan ataupun biaya. Berdasarkan pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), memperbolehkan manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Hal tersebut berkaitan dan sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa prosedur akuntansi oleh manajemen perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, tetapi perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif dari prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Herlambang, 2016).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah Penerapan Akuntansi Nilai Wajar Aset Keuangan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Wajar Aset memiliki pengaruh Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat dalam menambah pengetahuan serta wawasan teori mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Manajemen Laba. Selain itu, sebagai acuan atau pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Manajemen Laba dalam suatu perusahaan.

3. Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Teori agen atau *agency theory* merupakan teori yang menggambarkan hubungan antar dua pihak yaitu pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Teori agensi menyebutkan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen maka akan muncul beberapa permasalahan karena masing-masing pihak tersebut berusaha untuk memaksimalkan fungsi atau utilitasnya (Chen et al., 2021).

Dalam perkembangannya sebuah perusahaan yang semakin berkembang dan besar menyebabkan terjadinya konflik antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen. Dimana manajer yang direkrut oleh pemilik usaha bertugas menjalankan perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan. Sedangkan prinsipal berkewajiban menanamkan investasi dan memberikan imbalan kepada seluruh karyawan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Chang et al., 2018; Rizani et al., 2019).

Teori agen merupakan dasar pembuatan pengungkapan laporan oleh manajemen terhadap pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dimana, pemilik atau pemegang saham dianggap memiliki keterbatasan informasi terkait dengan kinerja perusahaan dan pencapaian profitabilitas perusahaan. Ketidak seimbangan informasi antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dengan agen, sehingga mendorong terjadinya asimetri informasi. Munculnya masalah keagenan ini memberikan kerugian terhadap prinsipal karena pihak prinsipal tidak

dapat mengakses informasi yang memadai dan tidak memiliki akses dalam mengelola perusahaan (Rizani et al., 2019).

2.2 Nilai Wajar Aset Keuangan

2.2.1 Pengertian Nilai Wajar Aset Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:3) PSAK 13 Setelah Adopsi IFRS menjelaskan bahwa properti investasi atau investment properti adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari” Model biaya merupakan rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang telah tercatat dalam system pembukuan.

Prinsip model biaya menghendaki digunakan harga perolehan dalam mencatat aktiva, hutang, modal dan biaya. Harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang tersangkut dalam transaksi. Harga perolehan harus terjadi pada seluruh transaksi. Harga perolehan ini dapat terjadi pada seluruh transaksi dengan pihak luar, baik menyangkut aktiva, hutang, modal dan transaksi lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:35) PSAK 13 setelah IFRS Nilai wajar adalah nilai pada tanggal tertentu. Karena kondisi pasar dapat berubah, jumlah yang dilaporkan berdasarkan nilai wajar mungkin salah atau tidak tepat jika diestimasi pada waktu yang berbeda. Definisi nilai wajar mengasumsikan pertukaran Nilai wajar properti investasi mencerminkan, antara lain: penghasilan rental dari sewa yang sedang berjalan dan asumsi-asumsi

yang layak dan rasional yang mencerminkan keyakinan pihak-pihak yang berkeinginan bertransaksi dan memiliki pengetahuan memadai mengenai asumsi tentang penghasilan rental dari sewa di masa depan dengan mengingat kondisi sekarang. Dengan dasar pemikiran yang sama, nilai wajar juga mencerminkan arus kas keluar yang dapat diperkirakan sehubungan dengan properti tersebut. Sebagian arus kas ke luar tersebut dicerminkan dalam liabilitas, sementara arus kas ke luar lainnya tidak diakui dalam laporan keuangan sampai dengan tanggal tertentu (contoh pembayaran periodik seperti rental kontinjen) (Andayani, 2017). Perubahan nilai wajar yang disyaratkan dalam PSAK No. 13 tercermin dalam laba rugi, dan bukan pada pendapatan komprehensif lain seperti PSAK No. 16.

Konsekuensinya, karena memengaruhi laba rugi perusahaan, maka manajer harusnya sadar bahwa pilihan kebijakan akuntansi untuk properti investasi akan menyebabkan dampak yang berbeda terhadap laba rugi dalam hal pengakuan selisih nilai wajar. Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68:09). Untuk meningkatkan konsistensi dan kejelasan terhadap definisi nilai wajar dan pengukurannya, maka *International Accounting Standards Board* (IASB) mengeluarkan IFRS 13 *Fair Value Measurement* dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2013. Indonesia telah mengadopsi standar tersebut ke dalam PSAK 68 yang akan berlaku 1 Januari 2015 (Hendrata, 2017). Tujuan dari standar ini adalah (PSAK 68:01):

1. Mendefinisikan nilai wajar (*fair value*);
2. Menetapkan dalam suatu Pernyataan, kerangka pengukuran nilai wajar;
3. Mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.

Nilai wajar adalah pengukuran yang berbasis harga pasar, bukan pengukuran spesifik atas suatu entitas. Untuk beberapa aset dan liabilitas, transaksi berdasarkan harga pasar atau informasi pasar yang dapat diobservasi dapat tersedia. Untuk aset dan liabilitas lain, hal tersebut mungkin tidak tersedia. Akan tetapi, tujuan dari pengukuran nilai wajar adalah sama, yaitu untuk mengestimasi harga dimana suatu transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluaran (*exit price*) pada tanggal pengukuran dari perspektif pelaku pasar yang memiliki aset atau liabilitas (Febryanti et al., 2020). Ketika harga untuk aset atau liabilitas tertentu (identik) tidak dapat diobservasi, maka menggunakan pengukuran nilai wajar dengan teknik penilaian lain yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi (*observable inputs*), relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi (*unobservable inputs*). Karena nilai wajar merupakan pengukuran berbasis harga pasar, sehingga nilai wajar diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi mengenai risiko (PSAK 68:03). Definisi nilai wajar berfokus pada aset dan liabilitas karena keduanya merupakan subjek utama dalam pengukuran akuntansi (Ulfa et al., 2018).

Prinsip umum pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam suatu transaksi teratur di pasar dengan volume dan tingkat aktivitas terbesar untuknya, dan bukan merupakan transaksi yang dipaksakan. Jika tidak terdapat pasar utama, pengukuran akan didasarkan pada nilai pertukaran di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut setelah menghitung biaya transportnya.

2.2.2 Kategori Nilai Wajar Aset Keuangan

Hierarki nilai wajar menurut PSAK 68 yang memprioritaskan input yang digunakan dalam teknik penilaian tiga level input berikut:

1. Input 1: Harga (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset dan liabilitas identik yang dimiliki entitas pelapor dapat mengakses pada tanggal pengukuran.
2. Input 2: Input selain dari harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Input 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dimaksudkan untuk meningkatkan konsistensi dan komparabilitas di antara nilai wajar pengukuran. Klasifikasi dalam hierarki juga memainkan peran penting dalam pengungkapan dengan mengizinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai subyektivitas relatif dari berbagai pengukuran nilai wajar dibuat oleh perusahaan.

Dalam menentukan kategori input tersebut, digunakan tiga teknik yang juga diatur dalam PSAK 68 ini, yaitu pendekatan pasar, pendekatan biaya, dan pendekatan penghasilan. Ketiga teknik tersebut dapat digunakan secara tunggal

maupun bersamaan sesuai kondisi yang ada untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan penggunaan input yang relevan dan dapat diobservasi. Penentuan dengan pendekatan dan hirarki tersebut dalam banyak kasus akan sama dengan nilai wajar aset. Namun untuk beberapa kondisi seperti saat dibawah tekanan kesulitan finansial atau dalam transaksi dengan pihak yang berelasi memungkinkan terjadinya perbedaan harga dengan nilai wajarnya. Bila hal ini terjadi, maka perusahaan wajib mencatat keuntungan atau kerugian atas pengukuran nilai wajar aset tersebut. Selain menjadi acuan pengukuran nilai wajar, PSAK 68 mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan teknik penilaian dan input yang digunakan. Jika perusahaan menggunakan input Level 3, perusahaan juga wajib mengungkapkan dampaknya terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Pernyataan ini digunakan ketika pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan penggunaan akuntansi nilai wajar kecuali dalam ruang lingkup, PSAK 14: Persediaan, PSAK 18: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat, PSAK 24: Imbalan Kerja, PSAK 30: Sewa, PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, dan PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham.

1. Aset

Pengukuran aset menggunakan nilai wajar sesuai definisinya adalah dengan menentukan harga, baik pada saat memperoleh aset (harga masukan) maupun saat menjual aset (harga keluaran). Sebagai tambahan, untuk aset yang memiliki harga bid atau nilai tengah pasar diizinkan untuk menggunakannya sebagai harga nilai wajar. Penilaian selebihnya menggunakan prinsip umum penilaian wajar.

2. Aset Non Keuangan

Pengukuran aset non keuangan menggunakan perhitungan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan atau menjual aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Penggunaan tertinggi dan terbaik untuk aset non keuangan dapat dicapai baik melalui kombinasi dengan aset atau liabilitas lain sebagai suatu kelompok maupun secara terpisah. Harga penjualan kepada pihak yang mampu menggunakan dalam kondisi tertinggi dan terbaik inilah yang kemudian digunakan sebagai nilai wajar aset non keuangan.

3. Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Sendiri

Harga yang digunakan untuk mengukur liabilitas dan instrumen ekuitas milik sendiri (contohnya pembayaran yang dilakukan menggunakan saham perusahaan) adalah harga yang diterima saat mengambil alih (harga masukan) atau yang dibayar untuk mengalihkan (harga keluaran) liabilitas tersebut. Harga nilai tengah pasar juga diperbolehkan untuk digunakan apabila liabilitas yang ditransaksikan memilikinya. Liabilitas dan instrumen ekuitas juga harus tetap terutang dan beredar pada tanggal pengukuran. Aturan spesifik untuk mengukur input Level 2 dan Level 3 bagi liabilitas dan instrumen ekuitas milik sendiri diajabarkan sebagai berikut:

- a. Bila harga kuotasian tidak tersedia, pengukuran liabilitas atau instrumen ekuitas milik sendiri diwajibkan untuk menggunakan perspektif pelaku pasar yang memiliki item identik sebagai aset.

- b. Bila item identik yang dimiliki pelaku pasar sebagai aset juga tidak tersedia, perusahaan harus menghitung berdasarkan penilaian arus kas keluar masa depan termasuk kompensasi atas pengalihan item tersebut bila ada. Penghitungan ini juga harus mempertimbangkan nilai item yang memiliki karakteristik serupa yang tidak identik, risiko wanprestasi termasuk reputasi kredit perusahaan, dan pembatasan atas pengalihan item yang ada.

2.2.3 Indikator Nilai Wajar Aset Keuangan

Penerapan *fair value accounting* diukur dengan melihat proporsi penggunaan pengukuran *fair value accounting* level satu, dua dan tiga untuk aset dalam laporan keuangan terhadap total aset perusahaan. Di dalam mengukur fair value perusahaan menggunakan hierarki level satu, dua, dan tiga untuk mengungkapkan nilai wajar dalam instrumen keuangan.

1. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 1

Input level 1 merupakan harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran. PSAK 68 paragraf 7 mensyaratkan bahwa harga kuotasian di pasar aktif adalah bukti yang paling andal dari nilai wajar dan digunakan tanpa penyesuaian apapun untuk mengukur nilai wajar. *Fair value accounting* level satu didefinisikan sebagai nilai wajar aset yang diukur melalui nilai wajar hierarki level 1 per lembar saham.

$$FVAL_1 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 1}}{\text{Lembar Saham}}$$

2. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 2

Input level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung. Apabila dalam mengukur *fair value* tidak dapat diukur menggunakan input level 1 maka digunakan input level 2 untuk mengukur *fair value*. *Fair value accounting level dua* didefinisikan sebagai nilai wajar aset yang diukur melalui nilai wajar hierarki level 2 per lembar saham.

$$FVAL_2 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 2}}{\text{Lembar Saham}}$$

3. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 3

Input level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input level tiga menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan kepada teknik dan metode penilaian yang diakui sebagai standar industri. Apabila *fair value* tidak dapat diukur karena inputnya tidak dapat di observasi, maka *fair value* dapat diukur dengan input level 3. *Fair value accounting level tiga* didefinisikan sebagai nilai wajar aset yang diukur melalui nilai wajar hierarki level 3 per lembar saham.

$$FVAL_3 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 3}}{\text{Lembar Saham}}$$

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Ullah & Bagh, 2019). Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Menurut Healy dan Wallen dalam Winarno (2019), manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan. Healy dan Wahlen berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan, dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual out comes* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Scott beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio debt/equity yang besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
3. Motivasi Politik, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan lebih ketat.
4. Motivasi Pajak, menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi labanya yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
5. Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindari diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.
6. Motivasi Pasar Modal, motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan

bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.

Ada tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan munculnya praktek manajemen laba yaitu:

1. Manajemen Akrual (*Accruals Management*) Faktor ini biasanya berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*Managers discretion*).
2. Penerapan Suatu Kebijakan Akuntansi yang Wajib Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
3. Perubahan Aktiva Secara Sukarela Faktor ini biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Scott menyebutkan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*, pola ini terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

2. *Income minimization*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba pada periode mendatang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang melaporkan net income yang tinggi berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lestari dan Murtanto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar leverage semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak sebanding dengan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, pihak kreditur akan lebih ketat dalam melakukan seleksi calon debitur sehingga fleksibilitas manajemen dalam melakukan manajemen laba akan berkurang. Variabel kepemilikan manajerial dan dewan komisaris juga memiliki pengaruh negatif yang berarti kepemilikan manajerial dan dewan komisaris mampu menekan terjadinya manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan saham

yang dimiliki manajerial akan menyelaraskan tujuan manajer dengan pemegang saham begitu pun dengan dewan komisaris yang efektif mampu mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Penelitian Lestari dan Murtanto (2017) juga membuktikan variabel kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel lainnya yaitu efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik. Apabila kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik atau buruk, manajer akan tetap melakukan tindakan oportunistik.

Penelitian oleh Dahayani et al. (2017) yang menguji pengaruh antara kebijakan dividen dengan manajemen laba yang dimoderasi oleh good corporate governance, menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi dividend payout ratio (DPR) maka manajemen akan semakin melakukan manajemen laba dalam bentuk income decreasing. Sedangkan GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini GCG diwakili oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen. Hal ini berarti bahwa proporsi kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak dapat membatasi atau mengontrol manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam bentuk manajemen laba yang dilakukan sebagai reaksi atas peningkatan kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian yang berjudul pengaruh “Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen Dan Leverage terhadap Manajemen Laba” oleh Septiarti et al. (2018) memperoleh hasil arus kas bebas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang melibatkan pihak pemegang saham (principal). Pihak pemegang saham memiliki peranan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan sehingga manajemen akan enggan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian oleh Putri (2015) yang menguji pengaruh kebijakan dividen dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba, membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian oleh Hasty dan Herawaty (2017) yang menguji pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Dan pada variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

2.3.2 Indikator Manajemen Laba

Indikator Manajemen Laba diukur melalui Model Jones Dimodifikasi :

Model Jones Dimodifikasi didesain untuk mengeliminasi kecenderungan atas perkiraan yang salah dari model Jones dalam menentukan *discretionary* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model Jones Dimodifikasi banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi, hal ini dikarenakan model ini merupakan model yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba dengan hasil yang lebih akurat.

Model Jones Dimodifikasi ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba (Sulistyanto, 2008: 225-228). Perhitungan model Jones Dimodifikasi dirumuskan sebagai berikut:

a) Mencari Total Accrual (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b) Mencari Total Accrual dengan menggunakan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

c) Mencari nilai *Non Discretionary Accruals* (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d) *Nilai Discretionary Accruals* (DAC) dengan menggunakan koefisien regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$DACit = \left(\frac{TAC}{Ait-1} \right) - NDACit$$

Keterangan:

TACit = Total accrual perusahaan i pada tahun ke-t

NDACit = Nilai non discretionary accrual perusahaan i pada tahun ke-t

DACit = Nilai discretionary accrual perusahaan i pada tahun ke-t

NIit = Net income perusahaan i pada tahun ke-t

CPOit = Aliran kas dari operasional perusahaan i pada tahun ke-t

Ait-1 = Total asset perusahaan i pada tahun ke t-1

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke-t

PPEit = Property, Plant, dan Equipment perusahaan i pada tahun ke-t

ΔRECit = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke-t

β1β2β3 = Koefisien regresi

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dikumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar Terhadap Manajemen Laba: Peran Moderasi Status Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Pratiwi & Siswanto, 2018)	Metode Regresi Random Effect	Hanya nilai wajar 2 dan 3 memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dapat mengurangi pengaruh nilai wajar terhadap manajemen laba,	Pada penelitian terdahulu ini menggunakan variabel moderasi status perusahaan dan metode analisis yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi random effect

			terutama pengaruh nilai wajar hierarki 2 dan 3 terhadap manajemen laba dibandingkan dengan nilai wajar hierarki 1	
2	<i>Fair Value Accounting And Earnings Management Using LLP And Realized Gains And Losses: Study In Banking Industry Listed On Indonesia Stock Exchange</i> (Ulfa et al., 2018)	Metode Statistik Deskriptif	Studi ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen laba masih dilakukan oleh bank menggunakan CKPN, realized of gains and losses dan juga terjadi trade-off antara CKPN dan realized of gains and losses sebagai sarana manajemen laba sesuai dengan kebutuhan manajemen.	Penelitian ini hanya melakukan pengujian dekriptif tidak menguji pengaruh dari nilai kewajaran terhadap manajemen laba perusahaan
3	Penerapan Nilai Wajar Untuk Penilaian Aset Perusahaan Perbankan Pada Bank Permata, Tbk. (Wilestari & Afriani, 2019)	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertanyaan nomor 12 tidak dijawab sesuai dengan PSAK 68 paragraf 74 tentang entitas lebih mengutamakan hierarki nilai wajar dibandingkan dengan input, sebaliknya menurut PSAK 68 paragraf 74 prioritasnya adalah input daripada hierarki nilai wajar	Pada penelitian terdahulu ini hanya dilaksanakan pengujian terkait aspek-aspek nilai wajar pada aset satu perusahaan
4	Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Febryanti et al., 2020)	Metode analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai kewajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Pada penelitian terdahulu ini nilai wajar yang digunakan adalah nilai wajar aset biologis
5	<i>Does the Fair Value Model Enhance Earnings Quality Compared to the Cost Model ? - Evidence from the Investment Property Industry</i> (Honkamäki et al., 2021)	Metode analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai kewajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan	Pada penelitian terdahulu ini menerapkan variabel kualitas laba sebagai variabel terikat

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran menjadi suatu kerangka untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian. Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang dimana konsep-konsep yang digunakan bisa dijabarkan dan digunakan sebagai landasan untuk topik penelitian. Penelitian ini pengukuran variabel dependen adalah manajemen laba, dan variabel independennya adalah implementasi nilai wajar. Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Implementasi nilai wajar diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar melalui laba rugi ditujukan untuk diperdagangkan dalam waktu dekat. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak ditujukan untuk diperdagangkan, laba atau rugi yang dihasilkan belum direalisasikan. Jika keadaan pasar aktif (*market to market*), maka nilai wajar yang dicatat tidak berdasarkan asumsi dari manajemen perusahaan, sehingga kualitas laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi (Honkamäki et al., 2021). Namun jika keadaan pasar tidak aktif (*mark to model*), maka nilai wajar dibuat berdasarkan asumsi dari manajemen perusahaan yang cenderung akan mencatat nilai wajar tinggi.

Pencatatan nilai wajar yang tinggi menyebabkan laba yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang rendah karena manipulasi laporan keuangan yang tinggi (Šodan, 2015).

Berdasarkan penjabaran kerangka penelitian dan gambar kerangka penelitian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: *Nilai Wajar Aset Keuangan Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan data kuantitatif, dimana pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi (Malhotra & Hall, 2015). Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua pengujian yaitu pengujian pengaruh secara langsung.

3.1.2 Lokasi Penelitian

3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai rincian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022			2023				
		Mei	Ags	Des	Apr	Juli	Ags	Sept	Okt
1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan data dan analisis data								
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Peneliti, 2022

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek dan subjektif yang mempunyai kualitas, kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2017-2022 sebanyak 30 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel Sugiyono (2016 :91) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dimana pada metode ini akan ditentukan kriteria untuk menyaring populasi penelitian menjadi sampel penelitian, adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangannya berturut-turut tahun 2017 sampai dengan 2022.
3. Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi.

Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 5 perusahaan yakni : ICBP, INDF, KLBF, SIDO dan UNVR.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2017	30
Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangannya berturut-turut tahun 2017 sampai dengan 2022.	(25)
Sampel penelitian	5
Jumlah keseluruhan sampel 5 x 6 tahun	30

Sumber: (www.JakartaIslamicIndex.co.id)

Dari jumlah populasi perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, berdasarkan kriteria diatas maka disimpulkan bahwa terdapat 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sementara sisanya sebanyak 25 perusahaan tidak termasuk kriteria sampel dikarenakan tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2017-2022.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods
4.	SIDO	Industri Jamu dan farmasi Sido Tbk.	Consumer Goods
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada sub-bab ini akan disajikan operasionalisasi pada penelitian ini, dimana pada penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 jenis yaitu: variabel bebas/independent dan variabel terikat/dependen.

- a. Variabel Bebas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel terikat dan variabel mediasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Nilai Wajar Aset Keuangan.
- b. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah Manajemen Laba.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Nilai Wajar Aset Keuangan (X)	<p>Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain (Kartikahadi et al, 2016)</p>	<p>1. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 1</p> $FVAL_1 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 1}}{\text{Lembar Saham}}$ <p>2. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 2</p> $FVAL_2 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 2}}{\text{Lembar Saham}}$ <p>3. Nilai Wajar Aset Keuangan Level 3</p> $FVAL_3 = \frac{\text{Nilai Wajar Aset 3}}{\text{Lembar Saham}}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	<p>Manajemen Laba adalah upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan namun bukan untuk kenaikan atau menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.</p> <p>Yahaya (2020)</p>	<p>1. Mencari Total Accrual</p> $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <p>2. Mencari Total Accrual menggunakan persamaan regresi OLS</p> $TAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$ <p>3. Mencari Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i></p> $NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4. Nilai <i>Discretionary Accruals (DAC)</i></p> $DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data berupa angka yang dapat dihitung. Data tersebut meliputi data laporan keuangan, rasio keuangan sampai dengan data total asset yang diperoleh dari Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut telah diolah dan terdokumentasi di perusahaan seperti data mengenai laporan keuangan perusahaan serta rasio-rasio keuangannya yang berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan studi literatur. Dimana studi dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian dari laporan keuangan perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Studi literatur dilaksanakan untuk mengumpulkan penelitian terdahulu dan teori pendukung pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Malhotra & Hall (2015) model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Menurut Ghozali (2018), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized* dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel bebas untuk mempengaruhi variabel dependen. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2018:110)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah Hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini ada satu model regresi yang menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat, model regresi tersebut adalah (Ghozali, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan : Y = Manajemen Laba
 a = Bilangan Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Nilai Wajar Aset Keuangan
 e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diuji dua jenis hipotesis yaitu hipotesis langsung dan hipotesis tidak langsung, dimana pengujian hipotesis tersebut dilaksanakan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

1. Menentukan model kerangka penelitian berdasarkan hubungan antar variabel
2. Membuat struktur jalur hipotesis kerangka penelitian
3. Menganalisis pengujian dengan SPSS yang terdiri dari dua langkah, analisis substruktur 1 dan substruktur 2.

a. Persamaan substruktur 1

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Manajemen Laba

α = nilai *constant* Manajemen Laba

βX_1 = Koefisien atau pengaruh Nilai Kewajaran Aset keuangan

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Untuk menganalisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai-t”, maka dapat dilihat nilai Kinerja Keuangannya.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, sebagai berikut :

H_0 : Hipotesis diterima, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Hipotesis diterima, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-square* adalah untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yaitu apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat Dalam *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2017-2022, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Wajar Aset Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat Dalam *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2017-2022. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran nilai wajar yang digunakan perusahaan dapat meningkatkan indikasi terjadinya manajemen laba yang tinggi juga. Sehingga nilai wajar menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru serta melakukan penelitian dengan populasi tidak hanya pada satu sektor perusahaan, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi

Manajemen Laba seperti : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,
Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dmour, A. (2021). *The international journal of accounting and business society. The International Journal of Accounting and Business Society*, 26(1), 56–89.
- Chang, H. L., Chou, Y. C., Wu, D. Y., & Wu, S. C. (2018). *Will firm's marketing efforts on owned social media payoff? A quasi-experimental analysis of tourism products. Decision Support Systems*, 107, 13–25.
- Chen, S., Li, Z., Han, B., & Ma, H. (2021). *Managerial ability, internal control and investment efficiency. Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31
- Febryanti, V., Sayekti, Y., & Agustini, A. T. (2020). *Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 45–60.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku I*. Salemba Empat. Jakarta
- Hendrata. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Widyamandala. Surabaya.*
- Honkamäki, T., Mättö, M., & Ojala, H. (2021). *Does the Fair Value Model Enhance Earnings Quality Compared to the Cost Model ? - Evidence from the Investment Property Industry. NJB Jorunal*, 70(3).
- Humaira, Lisya Monika. (2022). *Pengaruh Penerapan Fair Value Accounting Terhadap Earnings Management. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.*
- Kohtamäki, M., Heimonen, J., Sjödin, D., & Heikkilä, V. (2020). *Strategic agility in innovation: Unpacking the interaction between entrepreneurial orientation and absorptive capacity by using practice theory. Journal of Business Research*, 118(June), 12–25.
- Lestari dan Murtanto. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. 17 No.2 September 2017 : 97-116.*
- Malhotra, N. K., & Hall, P. (2015). *Student Resource Manual with Technology Manual Essentials of Marketing Research: A Hands-On Orientation Preface.*
- Ogawa, K. (2015). *Firm investment, liquidity and bank health: A panel study of Asian firms in the 2000s. Journal of Asian Economics*, 38, 44–54.

- Pratiwi, M., & Siswanto, D. (2018). *Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar Terhadap Manajemen Laba: Peran Moderasi Status Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 191–213.
- Rizani, F., Lisandri, L., Boedhi, S., & Syam, A. Y. (2019). *Effect of Institutional Ownership and Managerial Ownership on Corporate Financial Performance: Mediating Earning Management*. January.
- Saputri, Herlambang. (2016). *Dampak Devaluasi Yuan pada 11 Agustus 2015 terhadap Abnormal return dan Abnormal Trading Volume Activity Saham Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index III*. *JESTT*, 3(2).Surabaya
- Šodan, S. (2015). *The Impact of Fair Value Accounting on Earnings Quality in Eastern European Countries*. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1769–1786.
- Sparta, & Handini, S. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 52–71.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta
- Torres, L., & Garcia-Lacalle, J. (2021). *Financial reporting quality and online disclosure practices in spanish governmental agencies*. *Sustainability*, 13(5), 1–21.
- Ulfa, Subroto, & Baridwan. (2018). *Fair Value Accounting And Earnings Management Using Llp And Realized Gains And Losses: Study In Banking Industry Listed On Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Economia*, 14(2), 11.
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(4), 99–104.
- Wilestari, M., & Afriani, W. (2019). *Penerapan Nilai Wajar Untuk Penilaian Aset Perusahaan Perbankan Pada Bank Permata, Tbk*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–14.
- Winarno, S. H. (2019). *Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan*. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabulasi Data Variabel Penelitian X1**Tabulasi Data Variabel Penelitian
Nilai Wajar Aset Keuangan (X1)
(Dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	Nilai Wajar Aset Keuangan	Log Natural
ICBP	2017	831,798	13.63
	2018	1,156,455	13.96
	2019	1,501,639	14.22
	2020	1,678,330	14.33
	2021	1,946,838	14.48
	2022	2,011,241	14.51
INDF	2017	6,258,977	15.65
	2018	3,544,841	15.08
	2019	3,441,018	15.05
	2020	3,875,012	15.17
	2021	4,506,904	15.32
	2022	4,702,489	15.36
KLBF	2017	1,208,689	14.01
	2018	1,578,689	14.27
	2019	1,658,658	14.32
	2020	1,607,989	14.29
	2021	1,798,679	14.40
	2022	1,809,889	14.41
SIDO	2017	687,879	13.44
	2018	768,899	13.55
	2019	753,357	13.53
	2020	806,575	13.60
	2021	843,222	13.64
	2022	942,647	13.76
UNVR	2017	5,978,960	15.60
	2018	5,980,068	15.60
	2019	6,396,870	15.67
	2020	7,406,120	15.82
	2021	7,790,696	15.87
	2022	8,956,797	16.01

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian X2**Tabulasi Data Variabel Penelitian Manajemen Laba (X2)
(Dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	(Net Income) <i>NI_{it}</i>	(Arus Kas Operasi) <i>CFO_{it}</i>	(Akrual Total) <i>TA_{it}</i>
ICBP	2017	8,405,153,000,000	5,174,368,000,000	3,230,785,000,000
	2018	6,065,286,000,000	4,653,375,000,000	1,411,911,000,000
	2019	5,736,489,000,000	7,398,161,000,000	-1,661,672,000,000
	2020	7,421,643,000,000	9,336,780,000,000	-1,915,137,000,000
	2021	8,405,153,000,000	7,989,039,000,000	416,114,000,000
	2022	6,065,286,000,000	8,804,494,000,000	-2,739,208,000,000
INDF	2017	4,991,269,000,000	6,507,806,000,000	-1,516,537,000,000
	2018	6,350,788,000,000	5,935,829,000,000	414,959,000,000
	2019	6,588,662,000,000	13,344,494,000,000	-6,755,832,000,000
	2020	9,241,113,000,000	13,855,497,000,000	-4,614,384,000,000
	2021	11,965,911,000,000	14,692,641,000,000	-2,726,730,000,000
	2022	10,853,116,000,000	13,587,686,000,000	-2,734,570,000,000
KLBF	2017	2,442,945,312,378	2,008,316,536,066	434,628,776,312
	2018	2,552,706,945,624	2,770,775,949,459	-218,069,003,835
	2019	2,513,242,403,090	2,502,968,822,391	10,273,580,699
	2020	2,865,987,119,268	4,221,549,815,090	-1,355,562,695,822
	2021	3,208,499,314,413	2,825,946,276,086	382,553,038,327
	2022	3,513,671,510,204	1,271,888,674,258	2,241,782,835,946
SIDO	2017	522,719,000,000	640,695,000,000	-117,976,000,000
	2018	660,668,000,000	846,389,000,000	-185,721,000,000
	2019	802,121,000,000	836,914,000,000	-34,793,000,000
	2020	929,757,000,000	1,035,754,000,000	-105,997,000,000
	2021	1,268,263,000,000	1,199,317,000,000	68,946,000,000
	2022	1,116,235,000,000	1,107,137,000,000	9,098,000,000
UNVR	2017	7,004,562,000,000	7,059,862,000,000	-55,300,000,000
	2018	9,109,445,000,000	7,914,537,000,000	1,194,908,000,000
	2019	7,090,157,000,000	8,669,069,000,000	-1,578,912,000,000
	2020	7,056,606,000,000	8,363,993,000,000	-1,307,387,000,000
	2021	5,716,801,000,000	7,902,091,000,000	-2,185,290,000,000
	2022	5,512,937,000,000	8,061,314,000,000	-2,548,377,000,000

Kode	Tahun	Akrual Total (TACit)	Total Aset (Ait)	Total Aset periode t-1 (Ait-1)	Pendapatan (Revit)	Pendapatan t-1 (Revit-1)
ICBP	2017	3,230,785,000,000	31,619,514,000,000	29,748,647,000,000	3,531,220,000,000	3,108,474,000,000
	2018	1,411,911,000,000	34,367,153,000,000	31,619,514,000,000	5,206,867,000,000	3,531,220,000,000
	2019	-1,661,672,000,000	38,709,314,000,000	34,367,153,000,000	5,736,489,000,000	5,206,867,000,000
	2020	-1,915,137,000,000	103,588,325,000,000	38,709,314,000,000	7,421,643,000,000	5,736,489,000,000
	2021	416,114,000,000	118,015,311,000,000	103,588,325,000,000	8,405,153,000,000	7,421,643,000,000
	2022	-2,739,208,000,000	115,305,536,000,000	118,015,311,000,000	6,065,286,000,000	8,405,153,000,000
INDF	2017	-1,516,537,000,000	88,400,877,000,000	76,464,434,000,000	4,991,269,000,000	4,397,468,000,000
	2018	414,959,000,000	96,537,796,000,000	88,400,877,000,000	6,350,788,000,000	4,991,269,000,000
	2019	-6,755,832,000,000	96,198,559,000,000	96,537,796,000,000	6,588,662,000,000	6,350,788,000,000
	2020	-4,614,384,000,000	163,136,516,000,000	96,198,559,000,000	9,241,113,000,000	6,588,662,000,000
	2021	-2,726,730,000,000	179,271,840,000,000	163,136,516,000,000	11,965,911,000,000	9,241,113,000,000
	2022	-2,734,570,000,000	180,433,300,000,000	179,271,840,000,000	10,853,116,000,000	11,965,911,000,000
KLBF	2017	434,628,776,312	16,616,239,000,000	13,865,766,000,000	2,157,867,000,000	1,865,363,000,000
	2018	-218,069,003,835	18,146,206,000,000	16,616,239,000,000	2,552,707,000,000	2,157,867,000,000
	2019	10,273,580,699	20,264,727,000,000	18,146,206,000,000	2,513,242,000,000	2,552,707,000,000
	2020	-1,355,562,695,822	22,564,300,000,000	20,264,727,000,000	2,865,987,000,000	2,513,242,000,000
	2021	382,553,038,327	25,666,635,000,000	22,564,300,000,000	3,208,499,000,000	2,865,987,000,000
	2022	2,241,782,835,946	27,241,313,000,000	25,666,635,000,000	3,513,672,000,000	3,208,499,000,000
SIDO	2017	-117,976,000,000	3,158,198,000,000	3,065,474,000,000	522,719,000,000	375,508,000,000
	2018	-185,721,000,000	3,337,628,000,000	3,158,198,000,000	660,668,000,000	522,719,000,000
	2019	-34,793,000,000	3,529,557,000,000	3,337,628,000,000	802,121,000,000	660,668,000,000
	2020	-105,997,000,000	3,849,516,000,000	3,529,557,000,000	929,757,000,000	802,121,000,000
	2021	68,946,000,000	4,068,970,000,000	3,849,516,000,000	1,268,263,000,000	929,757,000,000
	2022	9,098,000,000	4,081,442,000,000	4,068,970,000,000	1,116,235,000,000	1,268,263,000,000
UNVR	2017	-55,300,000,000	18,906,000,000,000	18,064,757,500,000	8,767,000,000,000	7,686,800,000,000
	2018	1,194,908,000,000	20,327,000,000,000	18,906,000,000,000	9,081,000,000,000	8,767,000,000,000
	2019	-1,578,912,000,000	20,649,000,000,000	20,327,000,000,000	7,393,000,000,000	9,081,000,000,000
	2020	-1,307,387,000,000	20,535,000,000,000	20,649,000,000,000	7,164,000,000,000	7,393,000,000,000
	2021	-2,185,290,000,000	19,069,000,000,000	20,535,000,000,000	5,758,000,000,000	7,164,000,000,000
	2022	-2,548,377,000,000	18,318,000,000,000	19,069,000,000,000	5,365,000,000,000	5,758,000,000,000

Pend Thn t - (Pend Thn t-1)	Aset Tetap (PPE)	Rumus	TACit/Ait-1 (Y)	1/Ait-1 (X1)	(Revit - Revit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (X3)
422,746,000,000	8,120,254,000,000	1	0.1086	0.00000000000003361	0.014210595863	0.272962128328
1,675,647,000,000	10,741,622,000,000	1	0.0447	0.00000000000003163	0.052994078277	0.339714962096
529,622,000,000	11,342,412,000,000	1	-0.0484	0.00000000000002910	0.015410703354	0.330036415877
1,685,154,000,000	13,351,296,000,000	1	-0.0495	0.00000000000002583	0.043533553708	0.344911718146
983,510,000,000	14,175,833,000,000	1	0.0040	0.00000000000000965	0.009494409722	0.136847786659
-2,339,867,000,000	14,520,941,000,000	1	-0.0232	0.00000000000000847	-0.019826808743	0.123042856702
593,801,000,000	39,492,287,000,000	1	-0.0198	0.00000000000001308	0.007765714973	0.516479164679
1,359,519,000,000	42,388,236,000,000	1	0.0047	0.00000000000001131	0.015379021636	0.479500175094
237,874,000,000	43,072,504,000,000	1	-0.0700	0.00000000000001036	0.002464050453	0.446172440067
2,652,451,000,000	45,862,919,000,000	1	-0.0480	0.00000000000001040	0.027572668734	0.476752661129
2,724,798,000,000	46,751,821,000,000	1	-0.0167	0.00000000000000613	0.016702563392	0.286580970014
-1,112,795,000,000	47,410,528,000,000	1	-0.0153	0.00000000000000558	-0.006207305063	0.264461657782
292,504,000,000	5,342,659,713,054	1	0.0313	0.00000000000007212	0.021095408649	0.385312986895
594,840,000,000	6,252,801,150,475	1	-0.0131	0.00000000000006018	0.023762296630	0.376306644992

-39,465,000,000	7,666,314,692,908	1	0.0006	0.00000000000005511	-0.002174834784	0.422474796820
352,745,000,000	8,157,762,093,280	1	-0.0669	0.00000000000004935	0.017406846882	0.402559683793
342,512,000,000	7,994,022,263,626	1	0.0170	0.00000000000004432	0.015179376271	0.354277432210
305,173,000,000	7,956,585,670,346	1	0.0873	0.00000000000003896	0.011889871812	0.309997226763
147,211,000,000	1,215,176,000,000	1	-0.0385	0.000000000000032621	0.048022263441	0.396407211413
137,949,000,000	1,553,362,000,000	1	-0.0588	0.000000000000031664	0.043679655297	0.491850732601
141,453,000,000	1,585,718,000,000	1	-0.0104	0.000000000000029961	0.042381295938	0.475103276938
127,636,000,000	1,568,264,000,000	1	-0.0300	0.000000000000028332	0.036162045265	0.444323182768
338,506,000,000	1,588,101,000,000	1	0.0179	0.000000000000025977	0.087934691011	0.412545629113
-152,028,000,000	1,610,837,000,000	1	0.0022	0.000000000000024576	-0.037362772397	0.395883233349
1,080,200,000,000	10,627,387,000,000	1	-0.0031	0.00000000000005536	0.059795986744	0.588293919805
314,000,000,000	10,422,133,000,000	1	0.0632	0.00000000000005289	0.016608484079	0.551260605099
-1,688,000,000,000	10,715,376,000,000	1	-0.0777	0.00000000000004920	-0.083042259064	0.527149899149
-229,000,000,000	10,419,902,000,000	1	-0.0633	0.00000000000004843	-0.011090125430	0.504620175311
-1,406,000,000,000	10,102,086,000,000	1	-0.1064	0.00000000000004870	-0.068468468468	0.491944777210
-393,000,000,000	9,536,027,000,000	1	-0.1336	0.00000000000005244	-0.020609365987	0.500080077613

β_1	β_2	β_3	$\beta_1 * 1 / Ait-1 (X1)$	$\beta_2 * (Revit - Revit-1) / Ait-1 (X2)$	$\beta_3 * PPEit / Ait-1 (X3)$	TACit / Ait-1
5.905	0.615	0.137	0.00000000000019850	0.008739516456	0.037395811581	0.046135328037
5.905	0.615	0.137	0.00000000000018675	0.032591358140	0.046540949807	0.079132307948
5.905	0.615	0.137	0.00000000000017182	0.009477582563	0.045214988975	0.054692571538
5.905	0.615	0.137	0.00000000000015255	0.026773135530	0.047252905386	0.074026040916
5.905	0.615	0.137	0.00000000000005700	0.005839061979	0.018748146772	0.024587208752
5.905	0.615	0.137	0.00000000000005004	-0.012193487377	0.016856871368	0.004663383991
5.905	0.615	0.137	0.00000000000007723	0.004775914708	0.070757645561	0.075533560269
5.905	0.615	0.137	0.00000000000006680	0.009458098306	0.065691523988	0.075149622294
5.905	0.615	0.137	0.00000000000006117	0.001515391029	0.061125624289	0.062641015318
5.905	0.615	0.137	0.00000000000006138	0.016957191271	0.065315114575	0.082272305846
5.905	0.615	0.137	0.00000000000003620	0.010272076486	0.039261592892	0.049533669378
5.905	0.615	0.137	0.00000000000003294	-0.003817492613	0.036231247116	0.032413754503
5.905	0.615	0.137	0.000000000000042587	0.012973676319	0.052787879205	0.065761555524
5.905	0.615	0.137	0.000000000000035538	0.014613812428	0.051554010364	0.066167822792
5.905	0.615	0.137	0.000000000000032541	-0.001337523392	0.057879047164	0.056541523773
5.905	0.615	0.137	0.000000000000029139	0.010705210833	0.055150676680	0.065855887513
5.905	0.615	0.137	0.000000000000026170	0.009335316407	0.048536008213	0.057871324620
5.905	0.615	0.137	0.000000000000023007	0.007312271164	0.042469620067	0.049781891231
5.905	0.615	0.137	0.000000000000192629	0.029533692016	0.054307787964	0.083841479982
5.905	0.615	0.137	0.000000000000186974	0.026862988008	0.067383550366	0.094246538376
5.905	0.615	0.137	0.000000000000176922	0.026064497002	0.065089148941	0.091153645944
5.905	0.615	0.137	0.000000000000167301	0.022239657838	0.060872276039	0.083111933879
5.905	0.615	0.137	0.000000000000153396	0.054079834971	0.056518751188	0.110598586161
5.905	0.615	0.137	0.000000000000145123	-0.022978105024	0.054236002969	0.031257897946
5.905	0.615	0.137	0.000000000000032688	0.036774531847	0.080596267013	0.117370798861
5.905	0.615	0.137	0.000000000000031233	0.010214217709	0.075522702899	0.085736920608

5.905	0.615	0.137	0.00000000000029050	-0.051070989325	0.072219536183	0.021148546859
5.905	0.615	0.137	0.00000000000028597	-0.006820427139	0.069132964018	0.062312536879
5.905	0.615	0.137	0.00000000000028756	-0.042108108108	0.067396434478	0.025288326370
5.905	0.615	0.137	0.00000000000030966	-0.012674760082	0.068510970633	0.055836210551

Kode	Tahun	Total Aset (A _t)	Total Aset periode t-1 (A _{t-1})	Pendapatan (Rev _t)	Pendapatan t-1 (Rev _{t-1})	Pend Thn t - (Pend Thn t-1)
ICBP	2017	31,619,514,000,000	29,748,647,000,000	3,531,220,000,000	3,108,474,000,000	422,746,000,000
	2018	34,367,153,000,000	31,619,514,000,000	5,206,867,000,000	3,531,220,000,000	1,675,647,000,000
	2019	38,709,314,000,000	34,367,153,000,000	5,736,489,000,000	5,206,867,000,000	529,622,000,000
	2020	103,588,325,000,000	38,709,314,000,000	7,421,643,000,000	5,736,489,000,000	1,685,154,000,000
	2021	118,015,311,000,000	103,588,325,000,000	8,405,153,000,000	7,421,643,000,000	983,510,000,000
	2022	115,305,536,000,000	118,015,311,000,000	6,065,286,000,000	8,405,153,000,000	-2,339,867,000,000
INDF	2017	88,400,877,000,000	76,464,434,000,000	4,991,269,000,000	4,397,468,000,000	593,801,000,000
	2018	96,537,796,000,000	88,400,877,000,000	6,350,788,000,000	4,991,269,000,000	1,359,519,000,000
	2019	96,198,559,000,000	96,537,796,000,000	6,588,662,000,000	6,350,788,000,000	237,874,000,000
	2020	163,136,516,000,000	96,198,559,000,000	9,241,113,000,000	6,588,662,000,000	2,652,451,000,000
	2021	179,271,840,000,000	163,136,516,000,000	11,965,911,000,000	9,241,113,000,000	2,724,798,000,000
	2022	180,433,300,000,000	179,271,840,000,000	10,853,116,000,000	11,965,911,000,000	-1,112,795,000,000
KLBF	2017	16,616,239,000,000	13,865,766,000,000	2,157,867,000,000	1,865,363,000,000	292,504,000,000
	2018	18,146,206,000,000	16,616,239,000,000	2,552,707,000,000	2,157,867,000,000	394,840,000,000
	2019	20,264,727,000,000	18,146,206,000,000	2,513,242,000,000	2,552,707,000,000	-39,465,000,000
	2020	22,564,300,000,000	20,264,727,000,000	2,865,987,000,000	2,513,242,000,000	352,745,000,000
	2021	25,666,635,000,000	22,564,300,000,000	3,208,499,000,000	2,865,987,000,000	342,512,000,000
	2022	27,241,313,000,000	25,666,635,000,000	3,513,672,000,000	3,208,499,000,000	305,173,000,000
SIDO	2017	3,158,198,000,000	3,065,474,000,000	522,719,000,000	375,508,000,000	147,211,000,000
	2018	3,337,628,000,000	3,158,198,000,000	660,668,000,000	522,719,000,000	137,949,000,000
	2019	3,529,557,000,000	3,337,628,000,000	802,121,000,000	660,668,000,000	141,453,000,000
	2020	3,849,516,000,000	3,529,557,000,000	929,757,000,000	802,121,000,000	127,636,000,000
	2021	4,068,970,000,000	3,849,516,000,000	1,268,263,000,000	929,757,000,000	338,506,000,000
	2022	4,081,442,000,000	4,068,970,000,000	1,116,235,000,000	1,268,263,000,000	-152,028,000,000
UNVR	2017	18,906,000,000,000	18,064,757,500,000	8,767,000,000,000	7,686,800,000,000	1,080,200,000,000
	2018	20,327,000,000,000	18,906,000,000,000	9,081,000,000,000	8,767,000,000,000	314,000,000,000
	2019	20,649,000,000,000	20,327,000,000,000	7,393,000,000,000	9,081,000,000,000	-1,688,000,000,000
	2020	20,535,000,000,000	20,649,000,000,000	7,164,000,000,000	7,393,000,000,000	-229,000,000,000
	2021	19,069,000,000,000	20,535,000,000,000	5,758,000,000,000	7,164,000,000,000	-1,406,000,000,000
	2022	18,318,000,000,000	19,069,000,000,000	5,365,000,000,000	5,758,000,000,000	-393,000,000,000

Aset Tetap (PPE)	Piutang (RECit)	Piutang (RECit-1)	(RECit-RECit-1)	(Δ REVit - Δ RECit)	Rumus	1/Ait-1 (X1)	(Δ REVit - Δ RECit)/Ait-1 (X2)
8,120,254,000,000	4,128,191,000,000	3,865,684,000,000	262,507,000,000	160,239,000,000	1	0.00000000000003361	0.005386429843
10,741,622,000,000	3,871,252,000,000	4,128,191,000,000	-256,939,000,000	1,932,586,000,000	1	0.00000000000003163	0.061120041250
11,342,412,000,000	4,049,290,000,000	3,871,252,000,000	178,038,000,000	351,584,000,000	1	0.00000000000002910	0.010230233502
13,351,296,000,000	5,273,416,000,000	4,049,290,000,000	1,224,126,000,000	461,028,000,000	1	0.00000000000002583	0.011910001815
14,175,833,000,000	6,400,930,000,000	5,273,416,000,000	1,127,514,000,000	-144,004,000,000	1	0.00000000000000965	0.001390156661
14,520,941,000,000	6,875,504,000,000	6,400,930,000,000	474,574,000,000	2,814,441,000,000	1	0.00000000000000847	0.023848100523
39,492,287,000,000	5,039,733,000,000	4,305,857,000,000	733,876,000,000	-140,075,000,000	1	0.00000000000001308	0.001831897428
42,388,236,000,000	5,401,971,000,000	5,039,733,000,000	362,238,000,000	997,281,000,000	1	0.00000000000001131	0.011281347356
43,072,504,000,000	6,205,958,000,000	5,401,971,000,000	803,987,000,000	-566,113,000,000	1	0.00000000000001036	0.005864159153
45,862,919,000,000	6,789,575,000,000	6,205,958,000,000	583,617,000,000	2,068,834,000,000	1	0.00000000000001040	0.021505873077
46,751,821,000,000	7,626,041,000,000	6,789,575,000,000	836,466,000,000	1,888,332,000,000	1	0.00000000000000613	0.011575164447
47,410,528,000,000	8,280,536,000,000	7,626,041,000,000	654,495,000,000	1,767,290,000,000	1	0.00000000000000558	0.009858157310
5,342,659,713,054	2,876,417,348,634	2,536,384,447,495	340,032,901,139	-47,528,901,139	1	0.00000000000007212	0.003427787627
6,252,801,150,475	3,255,544,859,788	2,876,417,348,634	379,127,511,154	15,712,488,846	1	0.00000000000006018	0.000945610426
7,666,314,692,908	3,477,220,762,616	3,255,544,859,788	221,675,902,828	-261,140,902,828	1	0.00000000000005511	0.014390936752
8,157,762,093,280	3,572,854,779,679	3,477,220,762,616	95,634,017,063	257,110,982,937	1	0.00000000000004935	0.012687611481
7,994,022,263,626	3,431,018,099,213	3,572,854,779,679	-141,836,680,466	484,348,680,466	1	0.00000000000004432	0.021465265063
7,956,585,670,346	4,613,623,001,325	3,431,018,099,213	1,182,604,902,112	-877,431,902,112	1	0.00000000000003896	0.034185700701
1,215,176,000,000	418,000,000,000	364,857,000,000	53,143,000,000	94,068,000,000	1	0.000000000000032621	0.030686282121
1,553,362,000,000	591,000,000,000	418,000,000,000	173,000,000,000	-35,051,000,000	1	0.000000000000031664	0.011098417515
1,585,718,000,000	532,350,000,000	591,000,000,000	-58,650,000,000	200,103,000,000	1	0.000000000000029961	0.059953655710
1,568,264,000,000	669,040,000,000	532,350,000,000	136,690,000,000	-9,054,000,000	1	0.000000000000028332	0.002565194442
1,588,101,000,000	768,767,000,000	669,040,000,000	99,727,000,000	238,779,000,000	1	0.000000000000025977	0.062028317326
1,610,837,000,000	865,467,000,000	768,767,000,000	96,700,000,000	-248,728,000,000	1	0.000000000000024576	0.061128000452
10,627,387,000,000	4,752,867,000,000	4,538,565,000,000	214,302,000,000	865,898,000,000	1	0.00000000000005536	0.047932998824
10,422,133,000,000	5,138,569,000,000	4,752,867,000,000	385,702,000,000	-71,702,000,000	1	0.00000000000005289	0.003792552629
10,715,376,000,000	5,482,607,000,000	5,138,569,000,000	344,038,000,000	2,032,038,000,000	1	0.00000000000004920	0.099967432479
10,419,902,000,000	5,449,574,000,000	5,482,607,000,000	-33,033,000,000	-195,967,000,000	1	0.00000000000004843	0.009490386944
10,102,086,000,000	6,877,978,000,000	5,449,574,000,000	1,428,404,000,000	2,834,404,000,000	1	0.00000000000004870	0.138027952277
9,536,027,000,000	7,968,677,000,000	6,877,978,000,000	1,090,699,000,000	1,483,699,000,000	1	0.00000000000005244	0.077806859300

PPEit/Ait-1 (X3)	β_1	β_2	β_3	$\beta_1 * 1/Ait-1 (X1)$	$\beta_2 * (\Delta RE Vit - \Delta REC it) / Ait-1 (X2)$	$\beta_3 * PPE it / Ait-1 (X3)$	NDAit
0.272962128328	5.905	0.615	0.137	0.00000000000019850	0.003312654354	0.037395811581	0.040708465935
0.339714962096	5.905	0.615	0.137	0.00000000000018675	0.037588825369	0.046540949807	0.084129775176
0.330036415877	5.905	0.615	0.137	0.00000000000017182	0.006291593604	0.045214988975	0.051506582579
0.344911718146	5.905	0.615	0.137	0.00000000000015255	0.007324651116	0.047252905386	0.054577556502
0.136847786659	5.905	0.615	0.137	0.00000000000005700	-0.000854946347	0.018748146772	0.017893200426
0.123042856702	5.905	0.615	0.137	0.00000000000005004	-0.014666581822	0.016856871368	0.002190289546
0.516479164679	5.905	0.615	0.137	0.00000000000007723	-0.001126616918	0.070757645561	0.069631028643
0.479500175094	5.905	0.615	0.137	0.00000000000006680	0.006938028624	0.065691523988	0.072629552612
0.446172440067	5.905	0.615	0.137	0.00000000000006117	-0.003606457879	0.061125624289	0.057519166410
0.476752661129	5.905	0.615	0.137	0.00000000000006138	0.013226111942	0.065315114575	0.078541226517
0.286580970014	5.905	0.615	0.137	0.00000000000003620	0.007118726135	0.039261592892	0.046380319027
0.264461657782	5.905	0.615	0.137	0.00000000000003294	-0.006062766746	0.036231247116	0.030168480370
0.385312986895	5.905	0.615	0.137	0.000000000000042587	-0.002108089391	0.052787879205	0.050679789814
0.376306644992	5.905	0.615	0.137	0.000000000000035538	0.000581550412	0.051554010364	0.052135560776
0.422474796820	5.905	0.615	0.137	0.000000000000032541	-0.008850426102	0.057879047164	0.049028621062
0.402559683793	5.905	0.615	0.137	0.000000000000029139	0.007802881061	0.055150676680	0.062953557741
0.354277432210	5.905	0.615	0.137	0.000000000000026170	0.013201138014	0.048536008213	0.061737146227
0.309997226763	5.905	0.615	0.137	0.000000000000023007	-0.021024205931	0.042469620067	0.021445414136
0.396407211413	5.905	0.615	0.137	0.000000000000192629	0.018872063505	0.054307787964	0.073179851470
0.491850732601	5.905	0.615	0.137	0.000000000000186974	-0.006825526772	0.067383550366	0.060558023596
0.475103276938	5.905	0.615	0.137	0.000000000000176922	0.036871498262	0.065089148941	0.101960647204
0.444323182768	5.905	0.615	0.137	0.000000000000167301	-0.001577594582	0.060872276039	0.059294681459
0.412545629113	5.905	0.615	0.137	0.000000000000153396	0.038147415156	0.056518751188	0.094666166346
0.395883233349	5.905	0.615	0.137	0.000000000000145123	-0.037593720278	0.054236002969	0.016642282692
0.588293919805	5.905	0.615	0.137	0.000000000000032688	0.029478794277	0.080596267013	0.110075061290
0.551260605099	5.905	0.615	0.137	0.000000000000031233	-0.002332419867	0.075522702899	0.073190283032
0.527149899149	5.905	0.615	0.137	0.000000000000029050	-0.061479970975	0.072219536183	0.010739565209
0.504620175311	5.905	0.615	0.137	0.000000000000028597	-0.005836587970	0.069132964018	0.063296376048
0.491944777210	5.905	0.615	0.137	0.000000000000028756	-0.084887190650	0.067396434478	0.017490756172
0.500080077613	5.905	0.615	0.137	0.000000000000030966	-0.047851218470	0.068510970633	0.020659752164

Kode	Tahun	TAC_{it}/A_{it-1}	NDA_{it}	Discretionary Accruals (D_{ait})
ICBP	2017	0.0461353280	0.0407084659	0.0054268621
	2018	0.0791323079	0.0841297752	-0.0049974672
	2019	0.0546925715	0.0515065826	0.0031859890
	2020	0.0740260409	0.0545775565	0.0194484844
	2021	0.0245872088	0.0178932004	0.0066940083
	2022	0.0046633840	0.0021902895	0.0024730944
INDF	2017	0.0755335603	0.0696310286	0.0059025316
	2018	0.0751496223	0.0726295526	0.0025200697
	2019	0.0626410153	0.0575191664	0.0051218489
	2020	0.0822723058	0.0785412265	0.0037310793
	2021	0.0495336694	0.0463803190	0.0031533504
	2022	0.0324137545	0.0301684804	0.0022452741
KLBF	2017	0.0657615555	0.0506797898	0.0150817657
	2018	0.0661678228	0.0521355608	0.0140322620
	2019	0.0565415238	0.0490286211	0.0075129027
	2020	0.0658558875	0.0629535577	0.0029023298
	2021	0.0578713246	0.0617371462	-0.0038658216
	2022	0.0497818912	0.0214454141	0.0283364771
SIDO	2017	0.0838414800	0.0731798515	0.0106616285
	2018	0.0942465384	0.0605580236	0.0336885148
	2019	0.0911536459	0.1019606472	-0.0108070013
	2020	0.0831119339	0.0592946815	0.0238172524
	2021	0.1105985862	0.0946661663	0.0159324198
	2022	0.0312578979	0.0166422827	0.0146156153
UNVR	2017	0.1173707989	0.1100750613	0.0072957376
	2018	0.0857369206	0.0731902830	0.0125466376
	2019	0.0211485469	0.0107395652	0.0104089817
	2020	0.0623125369	0.0632963760	-0.0009838392
	2021	0.0252883264	-0.0174907562	0.0427790825
	2022	0.0558362106	0.0206597522	0.0351764584

Lampiran 3 : Nilai Variabel setelah di Logaritma Natural

Nilai Wajar Aset Tetap (X)	Manajemen Laba (Y)
13.63	5.22
13.96	5.3
14.22	5.75
14.33	5.94
14.48	5.01
14.51	6.00
15.65	5.13
15.08	5.98
15.05	5.27
15.17	5.59
15.32	5.76
15.36	6.10
14.01	4.19
14.27	4.27
14.32	4.89
14.29	5.84
14.40	5.56
14.41	5.56
13.44	4.54
13.55	3.39
13.53	4.53
13.60	3.74
13.64	4.14
13.76	4.23
15.60	5.92
15.60	5.38
15.67	5.57
15.82	6.92
15.87	6.15
16.01	7.35

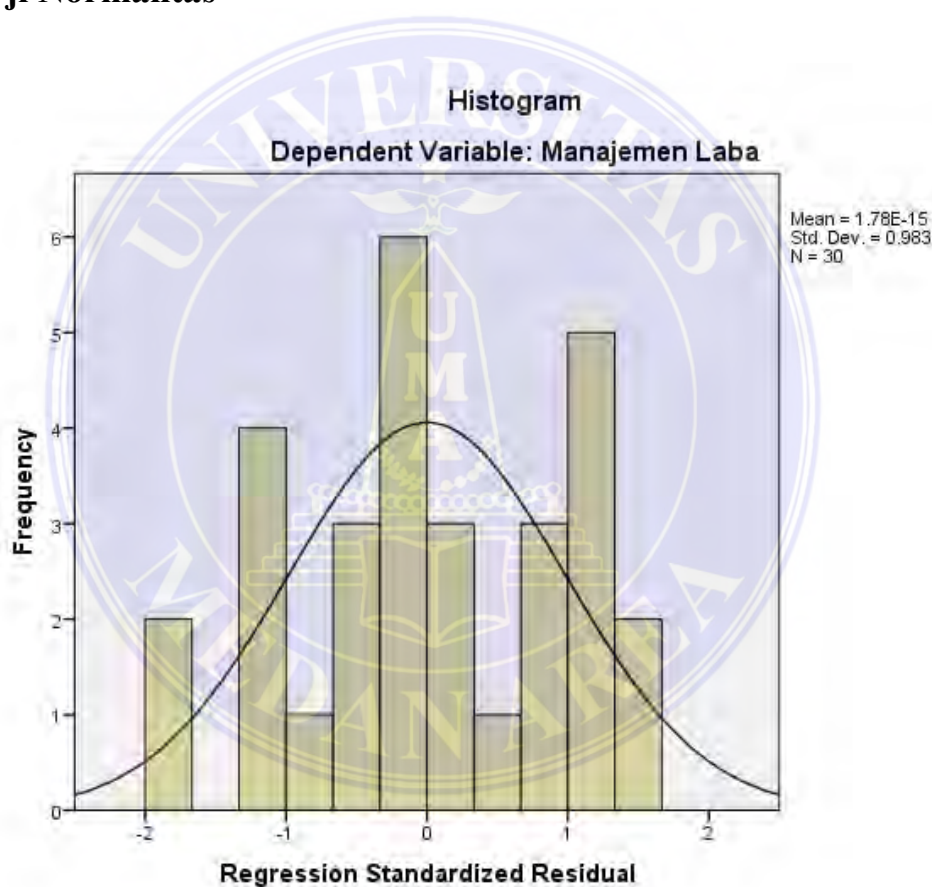
Lampiran 4. Output SPSS

Statistik Deskripsi

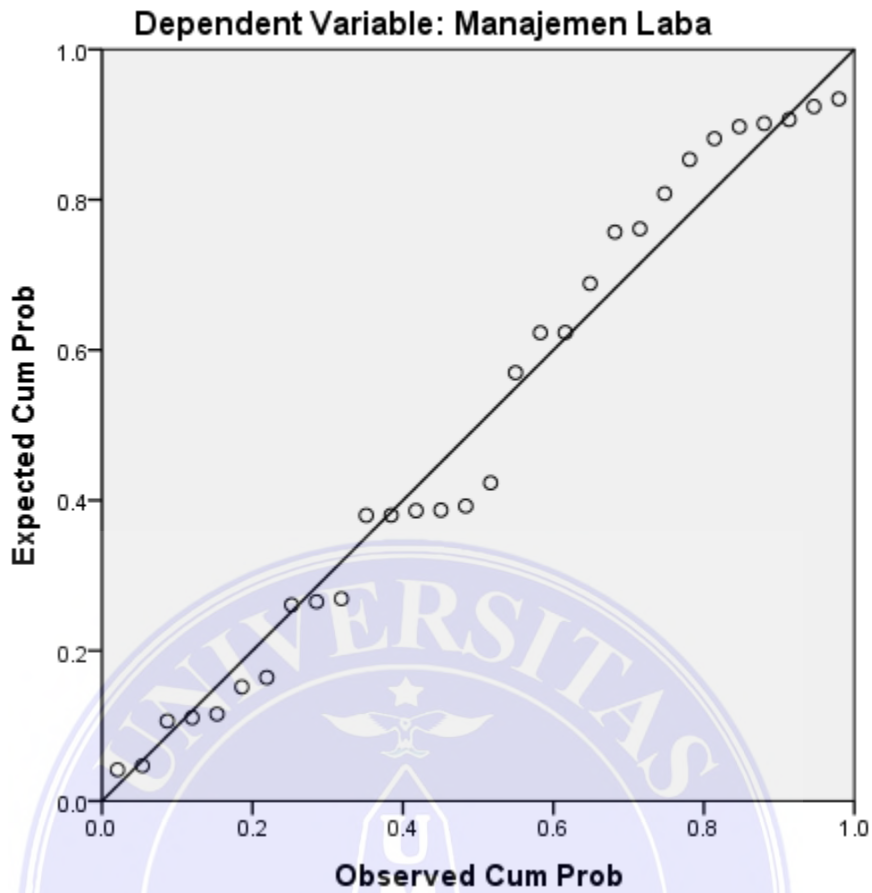
Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai Wajar Aset Keuangan	30	2.57	13.44	16.01	14.6183	.82417	.679
Manajemen Laba	30	3.96	3.39	7.35	5.3073	.89563	.802
Valid N (listwise)	30						

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



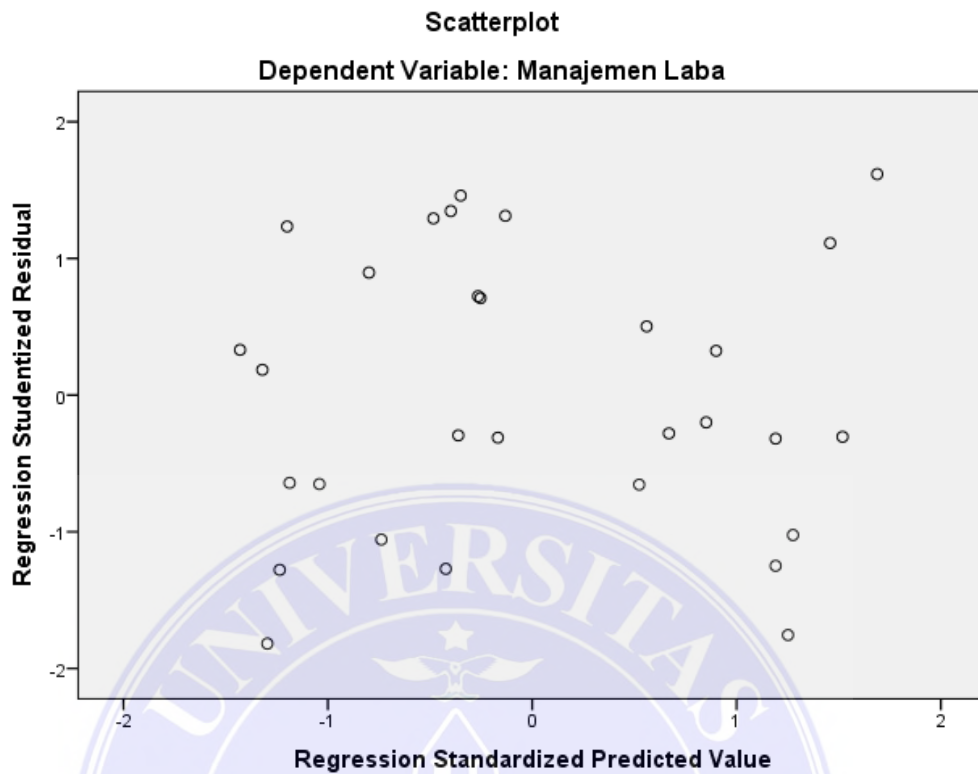
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59500230
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedasitisitas



3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.543	.60553	1.683

a. Predictors: (Constant), Nilai Wajar Aset Keuangan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.566	1.997		3.287	.003
1 Nilai Wajar Aset Keuangan	.812	.136	.747	5.953	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.566	1.997		3.287	.003
1 Nilai Wajar Aset Keuangan	.812	.136	.747	5.953	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.559	.543	.60553

a. Predictors: (Constant), Nilai Wajar Aset Keuangan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1992/FEB/01.1/VI/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

2 Oktober 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Reza Melani Dewi**
NPM : **178330191**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **082117832101**
Email : **Rezamelani@gmail.com**
Judul : **Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Minat Bakat
dan Inovasi

Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si

Lampiran 6. Surat Balasan Tempat Riset



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00753/BEI.PSR/10-2023
Tanggal : 9 Oktober 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No.1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reza Melani Dewi
NIM : 178330191
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Nilai Wajar Aset Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 515 0515. Fax: +6221 515 0330. Toll Free: 0800 1009000. Email: callcenter@idx.co.id